**PENGARUH MODEL *RECEPTION LEARNING* TERHADAP**

**PEMBELAJARAN PUISI BERBANTUAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA SISWA KELAS X**

**Lukman Hakim**1)\***, Ratna Dewi Kartikasari**2)\*

1) 2) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu.

[*lukmanhakim051@gmail.com*](mailto:lukmanhakim051@gmail.com) *dan ratna.dewikartikasari@umj.ac.id*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| *Diterima: DD MM YYYY* | *Direvisi: DD MM YYYY* | *Disetujui: DD MM YYYY* |

***ABSTRAK***

*Puisi menjadi salah satu cara menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya sastra. Peneliti menggunakan model reception learning dan media teka-teki silang sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah true experimental design dengan menggunakan desain posttest-only control design. Model reception learning berbantuan media teka-teki silang ini memberikan pengaruh terhadap pembelajaran puisi, khususnya pada analisis unsur pembangun puisi siswa kelas X jurusan Matematika dan ilmu alam (MIA) 2 di SMA Nusantara Plus. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil uji t dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut diartikan bahwa model pembelajaran reception learning berbantuan media teka-teki silang berpengaruh terhadap pembelajaran puisi. Dengan menggunakan model dan media tersebut, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,52., sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,28. Dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eskperimen lebih besar dibandingan dengan nilai kelas kontrol.*

***Kata kunci****: Model Reception Learning, Pembelajaran Puisi, Media Teka-Teki Silang.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai suatu pelajaran memiliki ruang lingkup serta tujuan yang cukup kompleks, dari pelajaran ini segala pikiran dan perasaan mampu dikembangkan secara meluas menggunakan bahasa. Pada hakikatnya, pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan intelektual dan emosional siswa, guna membantu sebuah keberhasilan dalam mempelajari pengetahuan yang lainnya. Dapat dikatakan, pelajaran bahasa Indonesia merupakan sebuah tahap awal dalam mengetahui pengetahuan lainnya. Peran guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia harus mampu memberikan sebuah motivasi kepada siswa, agar semua siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Bahasa sebagai media penyalur pikiran dan perasaan dapat menjadi sebuah pilihan dalam berkarya. Seseorang dapat mencurahkan segala yang dirasakan melalui sebuah tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa prosa dan puisi. Hal ini menjadi salah satu cara menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya sastra.

Menurut Kosasih (2008: 1) *kesusastraan* berasal dari bahasa Sansekerta, yakni dari kata *susastra*. *Su* berarti ‘bagus’ atau ‘indah’, sedangkan *sastra* berarti ‘buku’, ‘tulisan’, atau ‘huruf’. Dari kedua kata tersebut, *susastra* dapat dimaknai sebagai bentuk tulisan atau teks yang indah. Kemudian berdasarkan bentuknya, sastra dibagi menjadi tiga jenis, yakni prosa, puisi, dan drama (Kosasih, 2008: 5). Salah satu jenis karya sastra tersebut, yakni puisi menjadi materi wajib dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Menurut Majid (2015: 4) istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran (Sutikno, 2014: 25-26).

Pembelajaran puisi diajarkan di level atas yaitu, terdapat di kelas X SMA/MA sederajat. Hal tersebut tertuang dalam kompetensi dasar, yakni menganalisis puisi bertema sosial, budaya dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik, seperti tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, rima dan struktur batin puisi seperti tema, perasaan, dan amanat. Struktur fisik dan batin dari puisi menjadi acuan dasar yang harus siswa ketahui untuk menganalisis sebuah puisi. Maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar asumsi pembuatan materi dan soal yang akan diberikan kepada siswa nantinya.

Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran puisi menjadi pelajaran yang wajib bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencurahkan pikiran, perasaaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran puisi di sekolah masih belum terlaksana dengan baik. Pembelajaran puisi masih hanya sebatas lingkup teori-teori yang cenderung bersifat konvensional. Adanya masalah tersebut, guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Untuk menarik minat siswa agar terciptanya pembelajaran puisi yang aktif, guru harus menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, agar proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Dengan begitu pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga guru dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, dan model pembelajaran.

Selain penggunaan model terntentu dalam sebuah pembelajaran, media juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis puisi, dalam hal ini peneliti menggunakan media teka-teki silang sebagai media penunjang dalam penelitian. Media teka-teki silang merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang dapat dibaca, baik secara vertikal maupun horizontal. Media teka-teki silang ini dapat memberikan pemahaman terhadap materi secara mudah dan mendalam (Maryanti dan Kurniawan, 2017: 126).

Kelebihan dan kekurangan penggunaan media teka-teki silang menurut Haryono dalam Riantika dan Abdullah (2015: 186) sebagai berikut.

1. Kelebihan media teka-teki silang diantaranya yaitu:
2. Dengan menggunakan teka-teki silang sebagai pembelajaran kosakata, maka selain siswa termotivasi untuk belajar, juga memberi pemahaman terhadap kosakata yang mudah dan mendalam.
3. Dalam penggunaan teka-teki silang, terdapat unsur permainan yang dapat menimbulkan kegairahan dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.
4. Yang paling menarik adalah dapat mengembangkan instuisi siswa untuk berupaya memahami lebih banyak kosakata karena adanya unsur tantangan yang menimbulkan rasa penasaran.
5. Kekurangan Media Teka-teki Silang
6. Susah digunakan untuk pelajaran misalnya matematika, fisika, kimia yang mungkin terdapat banyak kesulitan dalam pembuatannya.
7. Membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebab pembuatannya rumit harus disesuaikan pertanyaan dengan kolom jawaban yang dibutuhkan
8. Materi-materi yang butuh pemaparan dan penjelasan tidak bisa menggunakan teka-teki silang.
9. Dalam teka-teki silang hanya belajar kata-kata singkat tidak mampu menjelaskan atau menjabarkan materi secara rinci.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dulu melakukan observasi ke SMA Nusantara Plus. Dalam observasi, peneliti melakukan sebuah wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia, peneliti mendapatkan nilai pembelajaran puisi di kelas X MIA SMA Nusantara Plus masih berada dibawah standar KKM yaitu 65 dan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya berbantuan media laptop, dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Beranjak dari masalah-masalah di atas, diperlukan upaya-upaya untuk menerapkan model khusus dalam pembelajaran puisi.Ausable dalam Bahruddin dan Wahyuni (2015: 182) mengemukakan sebuah pilihan model pembelajaran yang dapat disebut dengan *reception* *learning.* Pada teori ini dinyatakan bahwa, guru bertugas untuk menyusun sebuah kondisi pembelajaran, memilih materi yang sesuai untuk siswa, kemudian guru mengemukakan dengan baik pelajaran yang dimulai dari umum ke khusus.

Dalam menerapkan model *reception learning,* peneliti menggunakan media teka-teki silang sebagai media pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *reception learning.*

**METODE PENELITIAN**

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini akan menggunakan *true experimental design.* Sugiyono (2015: 112) menuturkan dengan *true experimental design* (eksperimen yang benar terjadi). Karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing kelompok akan dipilih secara random (R). kelompok yang pertama akan diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang akan diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan adalah kelompok kontrol.

Penggunaan metode *true experimenta*l *design* dengan menggunakan desain *posttest-only control design* pada penelitian ini, hal itu dikarenakan dengan penggunaan metode ini peneliti akan lebih mudah mengontrol variabel luar yang akan mempengaruhi jalannya eksperimen. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguji dari dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga akan mempengaruhi hasil tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Nusantara Plus Jakarta, tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 74 orang dan terdiri atas 2 kelas yang akan dilihat kemampuannya dalam pembelajaran puisi dengan menggunakan media teka-teki silang. Sampel dalam penelitian ini tertuju pada siswa kelas X MIA 1 dan X MIA 2 SMA Nusantara Plus yang berjumlah 48 orang siswa. Kelompok siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kelas X MIA 2 berjumlah 25 orang merupakan kelas eksperimen yang akan mendapat pembelajaran puisi dengan menggunakan media teka-teki silang. Kemudian kelompok kelas X MIA 2 dengan jumlah 23 Orang merupakan bagian dari kelas kontrol tanpa menggunakan bantuan media teka-teki silang.

**TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data yang peneliti lakukan di kelas eksperimen dan kontrol pada jam pelajaran bahasa Indonesia dengan cara sebagai berikut.

1. Melakukan observasi terlebih dahulu, sebelum melakukan penelitian, dan melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, tentang yang berkaitan dengan pembelajaran puisi.
2. Menentukan kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan secara acak (*random sampling*).
3. Mempersiapkan RPP, media teka-teki silang, dan soal tes yang akan digunakan saat penelitian.
4. Memberi perlakuan saat penelitian di kelas eksperimen dengan menerapkan model *reception learning* dan media teka-teki silang, dan sebaliknya peneliti tidak memberikan perlakuan apapun di kelas kontrol.
5. Memberikan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol.
6. Memberikan skor sesuai dengan skala *likert* yang telah peneliti buat.
7. Menganalisis data dengan teknik statistika yang relevan.
8. Menginterpretasikan data yang peneliti dapat mengenai pengaruh penggunaan model *reception learning* terhadap pembelajaran puisi berbantuan media teka-teki silang.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

1. Melakukan penjumlahan nilai *posstest* analisis puisi berdasarkan kategori kelas.
2. Mengelompokan nilai kelas eksperimen dan kontrol.
3. Melakukan uji normalitas, dengan menggunakan rumus statistika uji Lillleefors (Sundayana, 2016: 83).
4. Homogenitas dengan cara *anova one way*, menggunakan prinsip kerja analisis varians satu jalan. Uji cara anova ini dapat digunakan untuk banyaknya data setiap kelompok tidak sama dan populasi induknya boleh tidak normal (Kadir, 2015: 165).
5. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t. Uji t (t-test) merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis dalam golongan statistik dalam golongan statistik parametik. Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan (Siregar, 2014: 159-162).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

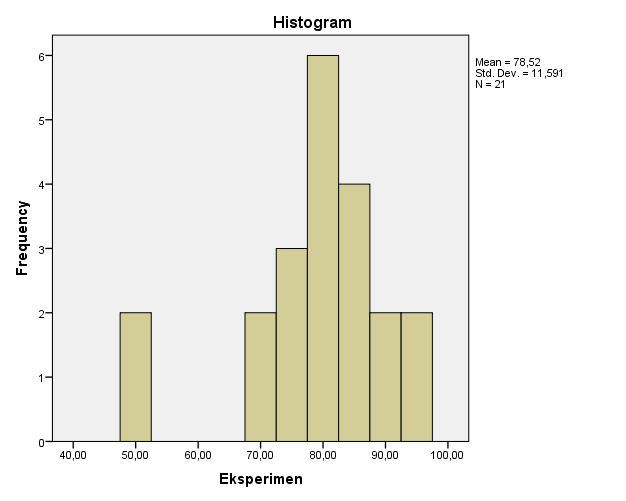
Berikut ini merupakan hasil data yang peneliti dapatkan dari hasil perhitungan tes akhir (*posttest)* dari kelas eksperimen dan kontrol, dalam menganalisis unsur pembangun puisi berjudul “Dipenogoro” karya Chairil Anwar. Adapun data dari kedua kelas adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Eksperimen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** |
| 1 | FTZ | 95 |
| 2 | VF | 80 |
| 3 | SK | 90 |
| 4 | RA | 85 |
| 5 | SA | 82 |
| 6 | DL | 75 |
| 7 | NA | 85 |
| 8 | NOM | 83 |
| 9 | RK | 50 |
| 10 | AF | 95 |
| 11 | FA | 52 |
| 12 | SMR | 75 |
| 13 | SY | 78 |
| 14 | NMS | 70 |
| 15 | HF | 83 |
| 16 | DW | 80 |
| 17 | SAZ | 78 |
| 18 | AMS | 90 |
| 19 | KML | 75 |
| 20 | KA | 68 |
| 21 | DM | 80 |
| **Jumlah** | | **1649** | |

Jadi skor rata-rata pada kelas eksperimen yang diperhitungkan dengan SPSS 21 yaitu sebesar 78,52, median sebesar 80 dan modus sebesar 75. Dari data di atas dapat dilihat ke dalam bentuk histogram. Berikut merupakan histogram dari kelas eksperimen.

**Gambar 1.** Histogram Nilai Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Eksperimen

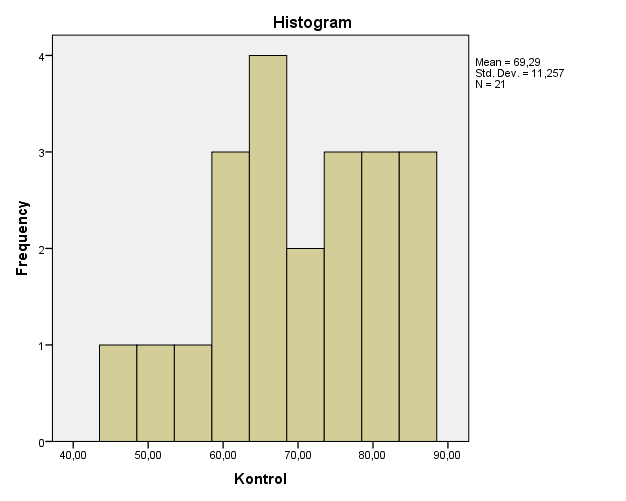
****

**Tabel 2.** Data Hasil Data Hasil Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nilai** |
| 1 | DC | 60 |
| 2 | VW | 79 |
| 3 | LAH | 81 |
| 4 | NH | 74 |
| 5 | JS | 64 |
| 6 | LRS | 69 |
| 7 | LAR | 50 |
| 8 | AAL | 68 |
| 9 | NS | 60 |
| 10 | NNZ | 75 |
| 11 | SPT | 65 |
| 12 | SA | 85 |
| 13 | RN | 46 |
| 14 | AN | 80 |
| 15 | HLD | 66 |
| 16 | DA | 70 |
| 17 | RMW | 85 |
| 18 | KM | 75 |
| 19 | ZA | 58 |
| 20 | NA | 60 |
| 21 | FA | 85 |
| **Jumlah** | | **1455** |

Jadi skor rata-rata pada kelas kontrol yang diperhitungkan dengan SPSS 21 yaitu sebesar 69,28, median sebesar 69 dan modus sebesar 60. Dari data di atas dapat dilihat ke dalam bentuk histogram. Berikut merupakan histogram dari kelas kontrol.

**Gambar 2** Histogram Nilai Kemampuan Analisis Unsur Pembangun Puisi Kelas Kontrol



**Tabel 3.** Data Statistik Hasil Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik** | **Kelas** | |
| **Eksperimen** | **Kontrol** |
| Nilai Terendah | 50 | 46 |
| Nilai Tertinggi | 95 | 85 |
| Mean | 78,52 | 69 |
| Median | 80 | 69 |
| Modus | 75 | 60 |

Pemerolehan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,28 sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 78,52. Selisih nilai tersebut 10,52. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kemampuan analisis unsur pembangun puisi dengan menggunakan model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang berpengaruh baik.

**HASIL UJI NORMALITAS**

**Tabel 4.** Uji Normalitas Kelas Esperimen

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Eksperimen |
| N | | 21 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 78,5238 |
| Std. Deviation | 11,59146 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,190 |
| Positive | ,098 |
| Negative | -,190 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,871 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,434 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Data tabel di atas, diperoleh Lmaks = 0,098; kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut.

1. Jika Lmaks ≤ Ltabel maka data berdistribusi normal, atau;
2. Jika nilai Sig. > α maka data berdistribusi normal. Karena Lmaks = 0,098 < Ltabel = 0,220 atau nilai Sig. = 0,434 > α = 0,05.

Dari hasil perhitungan uji normalitas keterampilan menganalisis unsur pembangun puisi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,434. Dapat disimpulkan, bahwa 0,434 > 0,05 maka sampel pada kelas eksperimen berasal dari populasi berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Kelas Kontrol

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Kontrol |
| N | | 21 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 69,2857 |
| Std. Deviation | 11,25674 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,092 |
| Positive | ,081 |
| Negative | -,092 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,420 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,995 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Data tabel di atas, diperoleh Lmaks = 0,164; kriteria kenormalan kurva adalah sebagai berikut.

1. Jika Lmaks ≤ Ltabel maka data berdistribusi normal, atau
2. Jika nilai Sig. > α maka data berdistribusi normal.

Karena Lmaks = 0,081 < Ltabel = 0,220 atau nilai Sig. = 0,995 > α = 0,05.

Dari hasil perhitungan uji normalitas kemampuan menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,995 > 0,05 maka sampel pada kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

**UJI HOMOGENITAS**

**Tabel 6.** Uji Anova Kelas Eskperimen dan Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| Eksperimen dan Kontrol | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 5,751 | 6 | 9 | ,010 |

Kesimpulan dari data tabel dan penjelasan di atas, bahwa dalam kelas eksperimen dan kontrol terdapat nilai rata-rata yang berbeda signifikan.

**UJI HIPOTESIS**

**Tabel 7.** Hipotesis Uji-t Sampel Bebas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Group Statistics** | | | | | |
| Kelas | | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|  | Eksperimen | 21 | 78,5238 | 11,59146 | 2,52946 |
|  | Kontrol | 21 | 69,2857 | 11,25674 | 2,45642 |

Pada tabel di atas terlihat rata-rata kemampuan menganalisis puisi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan sebesar 78,52 dan standar deviasi 11,59, serta kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan sebesar 69,28 dan standar deviasi 11,25. Hal ini berarti adanya pengaruh terhadap penggunaan model dan media pembelajaran yang telah diterapkan

**KESIMPULAN**

Penggunaaan model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang dalam pembelajaran puisi memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar pada siswa kelas X.1 SMA Nusantara Plus. Dalam penerapannya, model *reception learning* berbantuan media teka-teki silang membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Dengan menggunakan model dan media tersebut, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,8. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus, memperoleh nilai rata-rata sebesar 60. Dapat disimpulkan bahwa kelas eskperimen lebih besar dibandingan dengan nilai kelas kontrol.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu penelitian ini. Semoga seluruh pihak yang berkenan membantu selalu sehat dan baagia.

**REFERENSI**

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama.* Jakarta: Nobel Edumedia.

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maryanti, Sri dan Dede T.K. 2017. Impelementasi Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang (TTS) *Online* dalam Matakuliah Neurosains Untuk Mahasiswa Calon Guru Raudhatul Athfal*.* *Jurnal Pendidikan Anak.* 3(2): 124-138. ([www.syekhnurjati.ac.id](http://www.syekhnurjati.ac.id) diakses pada 6 Mei 2019).

Riantika dan Faisal Abdullah. 2015. Penggunaan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pengabuan Kabupaten Pali. (1). 181-194. ([www.jurnalradenfatah.ac.id](http://www.jurnalradenfatah.ac.id) diakses pada 6 Mei 2019).

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono.2015*. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, M.S. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran.* Lombok: Holistica.